

**STRATEGI PEMBELAJARAN PKn SEBAGAI SARANA PEMBENTUK  
KARAKTER SISWA SD DALAM MENCINTAI NEGARANYA MELALUI  
MATERI MENJAGA KEUTUHAN NEGARA INDONESIA**

---

**Intriyah**  
**SDN 01 Kertoharjo Pekalongan**  
intriyah96@gmail.com

***Abstract***

*Indonesia is a unitary State in the form of a Republic. A unitary State is a State in which there is only one Government. The powers of Government are in the hands of the Central Government. NKRI is the country whose territory stretched between the towns of Sabang in the West of Indonesia and the city of Merauke in eastern Indonesia. In order to be a strong nationalism soul formed in students, especially starting from the Elementary School students in the learning process is very necessary emphasized the importance of the love of the homeland and to be realized in everyday life. Subjects PKn is subjects to form citizens with a smart, skilled, and character, a loyal to the nation and State of Indonesia with mandate of Pancasila and UUD 1945. Through lessons PKn is expected to realize the students who love the homeland, able to develop a personality that is participatory, accountable and so will manifest a democratic Indonesia community and loved his homeland and not easily broken crockery.*

**Keywords:** *The unity of Indonesia, Love of the homeland*

**Abstrak**

Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik. Negara Kesatuan adalah Negara yang di dalamnya hanya ada satu kekuasaan pemerintahan. Kekuasaan pemerintahan itu ada di tangan pemerintah pusat. NKRI adalah Negara yang wilayahnya membentang antara Kota Sabang di sebelah barat Indonesia dan Kota Merauke di sebelah timur Indonesia. Agar terbentuk jiwa nasionalisme yang kuat pada diri siswa, khususnya mulai dari siswa SD maka dalam proses pembelajaran sangat perlu ditekankan pentingnya cinta tanah air dan agar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan Amanat Pancasila dan UUD 1945. Melalui pelajaran PKn diharapkan dapat mewujudkan siswa yang cinta tanah air, mampu mengembangkan kepribadian yang partisipatif, bertanggung jawab sehingga akan terwujud masyarakat Indonesia yang demokratis dan lebih mencintai tanah airnya serta tidak mudah dipecah belah.

**Kata Kunci:** Kesatuan Indonesia, Cinta tanah air

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sisdiknas, pasal 1). Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik. Negara Kesatuan adalah Negara yang di dalamnya hanya ada satu kekuasaan pemerintahan (Setiati, 2008: 3). Kekuasaan pemerintahan itu ada di tangan pemerintah pusat. NKRI adalah Negara yang wilayahnya membentang antara Kota Sabang di sebelah barat Indonesia dan Kota Merauke di sebelah timur Indonesia. Agar terbentuk jiwa nasionalisme yang kuat pada diri siswa, khususnya mulai dari siswa SD maka dalam proses pembelajaran sangat perlu ditekankan pentingnya cinta tanah air dan agar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pembinaan pemuda desa pada bidang keahlian tertentu melalui Karang Taruna sebagai wadah para pemuda di desa dalam menyalurkan pendapat dan kreativitasnya, (Prayoga, 2008: 7)

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam pencapaian tujuan

pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peran utama dan bagaimana seorang guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran di SD adalah PKn, menurut (Puri Yuanita 2010:66) “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan Amanat Pancasila dan UUD 1945”. Mata pelajaran PKn diharapkan dapat mewujudkan proses pendidikan yang integral dan mampu mengembangkan kepribadian warga negara yang partisipatif bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis dan lebih mencintai tanah airnya serta tidak mudah dipecah belah sebagaimana terdapat dalam materi PKn kelas V Bab 1 tentang Menjaga Keutuhan Negara Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran PKn Tentang Negara Kesatuan Indonesia**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Menurut Winarno Surakhmat dalam Suwarna, dkk (2006:106). Belajar merupakan suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan

tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif artinya untuk mencapai kesempurnaan hidupnya. Sedangkan, Mengajar adalah suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat terjadi. Untuk keperluan itu seorang guru seharusnya membuat suatu sistem lingkungan sedemikian rupa sehingga proses belajar tersebut dapat terjadi secara efektif dan efisien. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut. Melalui kegiatan belajar pada siswa SD pada mata pelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan Negara Indonesia sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang cinta tanah air dan tidak mudah dipecah belah atau di adu domba. Kegiatan belajar bisa saja terjadi walaupun tidak ada orang yang mengajar. Belajar-mengajar adalah peristiwa belajar yang terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraktif dengan lingkungan belajar yang ditata guru melalui pola komunikasi yang diterapkannya.

Kegiatan belajar mengajar sebagai sistem intruksional merupakan interaksi antara siswa dengan komponen-komponen lainnya, dan

guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran agar lebih aktif dan efektif secara optimal. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya di sebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pesan lisan kepada siswa, berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Maka, yang disebut dengan strategi belajar mengajar ialah memikirkan dan mengupayakan konsistensi aspek-aspek komponen pembentuk kegiatan sistem intruksional dengan siasat tertentu. Strategi Belajar Mengajar adalah pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mempelajari Strategi Belajar Mengajar berarti setiap guru mulai memasuki suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yg bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan, termasuk di dalamnya adalah membentuk karakter siswa yang

lebih mencintai tanah airnya atau negaranya.

### **Pendekatan PKn dalam Kerangka Strategi Belajar Mengajar PKn**

Peranan strategi belajar mengajar sangat penting dalam dinamika suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Suatu tujuan, sulit untuk dicapai jika tidak ada sarana untuk mencapainya.

Pembinaan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Pancasila termasuk di dalamnya adalah mewujudkan siswa yang cinta tanah air dapat terlaksana kalau ada materi/bahan untuk mencapai tujuan tersebut. Materi yang sesuai diantaranya adalah menjaga keutuhan Negara Indonesia. Untuk membuat proses pembelajaran diperlukan strategi. Oleh dasar pertimbangan itulah maka dalam usaha untuk menumbuhkan sikap dan perilaku siswa yang cinta tanah air dan sesuai dengan nilai-nilai moral/nilai Pancasila, diperlukan strategi belajar mengajar PKn yang tepat. Strategi belajar yang diperlukan dikembangkan berdasarkan suatu pendekatan (*approach*) yang merupakan pola berpikir (*way of thinking*) atau pangkal tolak atau pola dasar pemikiran.

### **Prinsip-Prinsip Pendekatan PKn**

Pendekatan pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan sebagai pola dasar berpikir dalam membina siswa sesuai dengan nilai Pancasila. Hal itu menunjukkan bahwa pembinaan kewarganegaraan Indonesia tidak mengikuti aliran bebas nilai

(*value free*) tetapi menganut aliran berdasar nilai (*value based*) yaitu nilai Pancasila. (Depdikbud, Ditjen Dikti, Modul No.20 APMP, 1982/1983:14). Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam pembinaan moral warganegara yaitu: “melalui keterpanggilan, kelibatan dan keterkaitan (*engagement*) siswa terhadap konsep nilai yang kita tampilkan melalui cara siswa sendiri dengan cara siswa dilibatkan dalam contoh kegiatan dan diundang untuk menangkapnya sendiri misi moral/nilai tersebut”. Dengan demikian prinsip pembinaan moral/nilai/nilai pada dasarnya menghendaki kebebasan didalam memahami dan menghayati nilai-nilai moral/nilai yang ditampilkan. Oleh karena itu dalam pembinaan moral/nilai perlu mengkombinasikan antara keterikatan (pada nilai-nilai Pancasila) dengan kebebasan (dalam cara memahami/menangkap konsep moral/nilai) merupakan prinsip yang tepat dalam pembinaan PKn. Sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn terkait dengan materi menjaga keutuhan Indonesia tetap berpegang pada target nilai, dan pada sisi lain memberikan kebebasan pada siswa untuk melakukan penilaian dan penerimaan secara kritis terhadap konsep moral/nilai yang ditampilkan. Pembinaan moral/nilai dengan cara indoktrinasi tidaklah tepat dan dengan contoh tauladan saja tentu sangat tidak efektif. Sebab kedua prinsip tersebut (indoktrinasi dan contoh teladan), tidak akan membantu mengembangkan potensi siswa berkembang secara wajar. Padahal perkembangan potensi

ini sangat esensial dalam pembinaan moral/nilai.

#### Macam-macam Pendekatan PKn

Menurut Douglas Superka ada delapan pendekatan pembinaan moral/nilai (Depdikbud, Ditjen Dikti, Modul No. 20APMP, 1989/1983: 14-15) yaitu:

1. Pendekatan *Evocation* (Evokasi):  
Dimana siswa diberi kesempatan/kebebasan seluas-luasnya untuk mengutarakan/mengekspresikan respon/tanggapan terhadap sesuatu hal yang diutarakan oleh guru (secara variabel atau stimulus tertentu). Siswa boleh secara spontan mengutarakan /mengklarifikasi pendapatnya
2. Pendekatan *inculcation*  
Siswa tidak diberi kesempatan atau kebebasan memilih seperti diatas (pendekatan evokasi-pen) tetapi diajak untuk berfikir atau berbuat menurut pola-pola yang sudah ditetapkan (perhitungan secara matang)
3. Pendekatan *Awariness* (Kesadaran)  
Tujuan pendekatan ini agar siswa: mengenali dan menyadari nilai yang ada dalam dirinya tentang sesuatu hal, mengenal nilai dari orang lain serta mampu: menyatakan alasan pilihan posisi yang diambilnya terhadap sesuatu. Pendekatan merupakan pendekatan untuk mengklasifikasi diri dan pebuatannya secara penuh kesadaran.
4. Pendekatan Moral/Nilai

Suatu kasus yang dimanipulasikan dalam cerita pendek tertentu (cerita sebagai stimulusnya).

5. Pendekatan *Analysis*  
Tokoh pendekatan ini Mecalf berg lebih menekankan penggunaan cara berfikir logis dan prosedur penelahan secara ilmiah (*Scientific investigatuon procedures*). Dalam buku *Metcalf Value education* diutarakan tiga jenis metode analisis nilai ialah: reportasi dan analisis nilai secara akurat serta kartu keyakinan (*evidence card*).
6. Pendekatan *Clarification* (klarifikasi)  
Dalam pendekatan ini siswa dibantu/dibina untuk menguji diri dan perbuatannya atau kejadian melalui cara-cara yang emosional maupun yang rasional. Untuk selajutnya didorong kearah menentukan pilihan atau penilaian secara jelas (klarifikasi) penerapan pendekat ini secara metodologis bisa melalui inquiri nilai secara tanya jawab random permainan.
7. Pendekatan *Commitmen*  
Siswa diajak dahulu menyepakati sesuatu pola yang akan disajikan criteria/indicator penilaian atau perbuatan. Setelah itu barulah merak diajak menelaah sesuatu atau melakukan sesuatu atas dasr criteria yang dispakati terrsebut.
8. Pendekatan *Union*  
Dalam pendekatan ini agar siswa memahami betul suatu masalah/hal (termasuk nilai dan moral/nilainya) siswa diintegrasikan ke dalam suatu kancan kehidupan riil. Meraka

disatupadukan menjadi bagian dari kehidupan. Dengan demikian mereka belajar sampai melakoni (*learning by doing or Do, Look and Learn*).

### **Jenis-Jenis Strategi dalam Mengajar**

1. Atas dasar pertimbangan proses pengolahan pesan

Strategi Deduktif. Dengan Strategi Deduktif materi atau bahan pelajaran diolah dari mulai yang umum, generalisasi atau rumusan, ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian itu dapat berupa sifat, atribut atau ciri-ciri. Strategi. Deduktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.

Strategi Induktif. Dengan Strategi Induktif materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri atau atribut) ke yang umum, generalisasi atau rumusan. Strategi Induktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.

2. Atas dasar pertimbangan pihak pengolah pesan.

Strategi Belajar Mengajar Ekspositorik, yaitu suatu strategi belajar mengajar yang menyiasati agar semua aspek dari komponen pembentuk sistem intruksional mengarah pada penyampaian isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Dalam strategi ini tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsi dan konsep yang dipelajari. Semuanya telah disajikan guru secara jelas melalui aspek-aspek dari komponen yang langsung berhubungan

dengan para siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Strategi Belajar Mengajar Heuristik, yaitu suatu strategi belajar mengajar yang mensiasati agar aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem intruksional mengarah pada pengaktifan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip dan konsep yagn mereka butuhkan.

3. Atas Dasar Pertimbangan Pengaturan Guru

Strategi Seorang Guru. Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa. Strategi Pengajaran Beregu (*Team Teaching*). Dengan Pengajaran Beregu, dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa.

Pengajaran Beregu dapat digunakan di dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.

4. Atas Dasar Pertimbangan Jumlah Siswa Strategi Klasikal

Strategi Kelompok Kecil

Strategi Individual.

5. Atas Dasar Pertimbangan Interaksi Guru dengan Siswa

Strategi Tatap Muka. Akan lebih baik dengan menggunakan alat peraga.

Strategi Pengajaran Melalui Media. Guru tidak langsung kontak dengan siswa, akan tetapi guru “mewakilkkan” kepada media. Siswa berinteraksi dengan media.

6. Berdasarkan Model Desain Pelaksanaan Evaluasi Belajar

Berdasarkan maksud atau fungsinya, terdapat beberapa model desain pelaksanaan evaluasi belajar-mengajar. Di antaranya ialah evaluasi; sumatif,

formatif, refleksi, dan kombinasi dari ketiganya.

Evaluasi sumatif ialah model pelaksanaan evaluasi yang dilakukan setelah berakhirnya kegiatan belajar-mengajar, atau sering juga kita kenal dengan istilah lain, yaitu *post test*. Pola evaluasi ini dilakukan kalau kita hanya bermaksud mengetahui tahap perkembangan terakhir dari tingkat pengetahuan atau penguasaan belajar (*mastery learning*) yang telah dicapai oleh siswa. Asumsi yang mendasarinya ialah bahwa hasil belajar itu merupakan totalitas sejak awal sampai akhir, sehingga hasil akhir itu dapat kita asumsikan dengan hasil. Hasil penilaian ini merupakan indikator mengenai taraf keberhasilan proses belajar-mengajar tersebut. Atas dasar itu, kita dapat menentukan apakah dapat dilanjutkan kepada program baru atau harus diadakan pelajaran ulangan seperlunya.

Evaluasi formatif ialah model pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama masih berjalannya proses kegiatan belajar-mengajar. Mungkin kita baru menyelesaikan bagian-bagian atau unit-unit tertentu dari keseluruhan program atau bahan yang harus diselesaikan. Tujuannya ialah apabila kita menghendaki umpan-balik yang secara (*immediate feedback*), kelemahan-kelemahan dari proses belajar itu dapat segera diperbaiki sebelum terlanjur dengan kegiatan lebih lanjut yang mungkin akan lebih merugikan, baik bagi siswa maupun bagi guru sendiri. Bila dibiarkan kesalahan akan berlarut-larut. Dengan kata lain, evaluasi formatif ini lebih

bersifat diagnostik untuk keperluan penyembuhan kesulitan-kesulitan atau kelemahan belajar-mengajar (*remedial teaching and learning*), sedangkan reevaluasi sumatif (ujian) biasanya lebih berfungsi informatif bagi keperluan pengambilan keputusan, seperti penentuan nilai (*grading*), dan kelulusan.

Evaluasi reflektif ialah model pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sebelum proses belajar-mengajar dilakukan atau sering kita kenal dengan sebutan *pre-test*. Sasaran utama dari evaluasi reflektif ini ialah untuk mendapatkan indikator atau informasi awal tentang kesiapan (*readiness*) siswa dan disposisi (keadaan taraf penguasaan) bahan atau pola-pola perilaku siswa sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan belajar-mengajar dan peramalan tingkat keberhasilan yang mungkin dapat dicapainya setelah menjalani proses belajar-mengajar nantinya. Jadi, evaluasi reflektif lebih bersifat prediktif.

Penggunaan teknik pelaksanaan evaluasi itu secara kombinasi dapat dan sering juga dilakukan terutama antara reflektif dan sumatif atau model *pre-post test design*. Tujuan penggunaan model dilaksanakan evaluasi ini ialah apabila kita ingin mengetahui taraf keefektivan proses belajar-mengajar yang bersangkutan. Dengan cara demikian, kita akan mungkin mendeteksi seberapa jauh kontribusi dari komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar-mengajar tersebut. Sudah barang tentu model ini pun lebih

bersifat diagnostik, tetapi lebih komprehensi.

### **Pola Umum Kegiatan Belajar Mengajar PKn**

Macam-macam kegiatan belajar mengajar yaitu:

1. Presentasi (*presentation*) disini guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara ceramah (*lecturing*), berbicara secara informal, menulis dipapan tulis, menunjukkan sesuatu dengan memakai alat bantu seperti film, radio, menunjukkan benda asli atau tiruannya dan sebagainya.
2. Studi independen (*independent study*); disini siswa bekerja sendiri misalnya dengan membaca buku, memecahkan masalah, perpustakaan, mendengarkan radio, melihat televisi dan sebagainya.
3. Interaksi guru siswa (*teacher-student interaction*), dimana guru dan siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk diskusi, menulis laporan, dan sebagainya.

### **Metode-Metode dalam Mengajar PKn**

Ada beberapa metode-metode yang digunakan dalam mengajar PKn, yaitu:

1. Metode Diskusi  
Metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, yang dimana di dalam teknik ini terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi,

memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar.

2. Metode Kerja Kelompok  
Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.
3. Metode Penemuan (*Discovery*)  
Metode penemuan merupakan proses dimana seorang siswa melakukan proses mental yang harus mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip, yang dimaksud proses mental ialah mengamati, mencerna, mengerti menggolong-golongkan, membuat dugaan membuat kesimpulan dan lain sebagainya. Sedangkan prinsip yang dimaksud dengan prinsip ialah siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.
4. Metode Penyajian Tanya-Jawab  
Metode penyajian tanya-jawab ialah suatu cara untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan guru agar dimengerti, bermanfaat dan dapat diingat dengan baik.

5. Metode Ceramah  
Metode ceramah ialah cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, yaitu dimana seorang guru menularkan pengetahuannya kepada siswa secara lisan atau ceramah.
6. Metode Karya Wisata  
Metode karyawisata ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada obyek yang akan dipelajari di luar kelas. Karya = kerja, wisata = pergi. Karyawisata = pergi bekerja. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata berarti siswa-siswa mempelajari suatu obyek di tempat mana obyek tersebut berada. Karyawisata dapat dilakukan dalam waktu singkat beberapa jam saja ataupun cukup lama sampai beberapa hari.
7. Metode Demonstrasi  
Demonstrasi biasa digunakan untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata saja. Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasa yang harus di demonstrasi.
8. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)  
Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving*) adalah suatu metode atau cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual atau secara kelompok. Pada metode ini titik berat diletakkan pada pemecahan masalah secara rasional, logis, benar dan tepat, tekanannya pada proses pemecahan masalah dengan penentuan alternatif yang berguna saja. Metode ini baik untuk melatih kesanggupan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, mengingat tidak ada manusia yang dapat terlepas dari kesulitan atau masalah yang harus diselesaikan secara rasional.
9. Metode Inkuiri  
Inkuiri adalah suatu kegiatan dan penelaahan sesuatu dengan cara mencari kesimpulan, keyakinan tertentu melalui proses berpikir atau penalaran secara teratur, runtut dan bisa diterima oleh akal. Metode inkuiri merupakan kegiatan belajar-mengajar dimana siswa dihadapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawaban atau kesimpulannya. Jawaban atau kesimpulan tersebut belum tentu merupakan pemecahan atas masalah atau keadaan yang

dihadapi. Dapat juga jawaban tersebut hanya sampai pada tingkat menemukan hal-hal yang menyebabkan timbulnya keadaan atau masalah tersebut. Dan hal inilah yang membedakan antara metode inkuiri dengan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) yang lebih menitikberatkan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan inkuiri dilakukan secara perorangan, kelompok ataupun seluruh kelas (klasikal), baik dilakukan dalam kelas ataupun di luar kelas. Inkuiri dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti diskusi antar siswa, tanya jawab antar guru dengan murid, dan sebagainya. Pelaksanaan metode inkuiri dapat dimaksudkan untuk mencari jawaban tertentu yang sudah pasti ataupun kemungkinan pilihan (alternatif) jawaban atas masalah tertentu.

#### 10. Metode Modelling

Dalam pembelajaran Pkn guru merupakan modelling yang sangat berperan untuk mengajarkan materi-materi yang berisi nilai-nilai moral. Anak akan melihat dan mengamati apa yang dilakukan model kemudian menirukannya dalam perilaku. Selain guru model yang digunakan dalam pembelajaran Pkn dapat berupa manusia, misalnya tokoh masyarakat, aparat pemerintah, pemimpin negara, pahlawan bangsa. Non manusia, misalnya

menggunakan kancil dalam cerita dongeng.

#### 11. Metode Gaming

Gaming merupakan metode pembelajaran Pkn yang menuntut siswa untuk berlomba-lomba menang atau kalah. Penentuan menang kalah di lihat dari sisi skor, adu kecepatan dalam menyelesaikan soal-soal dengan benar.

#### 12. Metode Penanaman Nilai

Melalui metode penanaman nilai ini dapat di ajarkan kepada siswa:

- a. Memberikan nilai atas sesuatu
- b. Membuat penilaian yang rasional dan dapat di pertanggung jawabkan
- c. Memiliki kemampuan serta kecenderungan untuk mengambil keputusan yang menyangkut masalah nilai dengan jelas, rasional dan obyektif.
- d. Memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

#### 13. Metode bermain peran (*Role Playing*)

Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain. Melalui metode bermain peran siswa diajak untuk belajar

memecahkan masalah pribadi, dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya teman-temannya sendiri. Dengan kata lain metode ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosial. Melalui bermain peran, para siswa mencoba mengeksplorasi masalah-masalah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya. Hasilnya didiskusikan dalam kelas. Proses belajar dengan menggunakan metode bermain peran diharapkan siswa mampu menghayati tokoh yang dikehendaki, keberhasilan siswa dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap nilai berkembang.

## SIMPULAN

Belajar-mengajar adalah peristiwa belajar yang terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraktif dengan lingkungan belajar yang ditata guru melalui pola komunikasi yang diterapkannya. Strategi Belajar Mengajar adalah pola-pola umum kegiatan guru – anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Prinsip pendekatan PKn dalam strategi belajar mengajar melalui keterpanggilan-kelibatanketerundangan dan keterkaitan (*engagement*) siswa sendiri terhadap konsep moral/nilai yang kita tampilkan melalui cara mereka tidak secara langsung kita ajari, melainkan

diundang untuk menangkapnya sendiri misi mora/nilai tersebut”.

Macam-macam pendekatan PKn Pendekatan *Evocation* (Evokasi), Pendekatan *inculcation*, Pendekatan *Awariness* (Kesadaran), Pendekatan Moral/Nilai, Pendekatan *Analysis*, Pendekatan *Clarification* (klarifikasi), Pendekatan *Commitmen*, dan pendekatan Union.

Jenis strategi belajar mengajar berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain: atas dasar pertimbangan proses pengolahan pesan, atas dasar pertimbangan pihak pengolah pesan, atas dasar pertimbangan pengaturan guru, atas dasar pertimbangan jumlah siswa, atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa, berdasarkan model desain pelaksanaan evaluasi belajar.

Pola umum kegiatan belajar mengajar, antara lain Presentasi, studi independen, interaksi guru dengan siswa.

Metode-metode dalam belajar PKn: Metode diskusi, metode kerja kelompok, metode penemuan, metode penyajian tanya jawab, metode ceramah, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode inkuiri, metode modeling, metode gaming, metode penanaman nilai, metode bermain peran.

## DAFTAR PUSTAKA

Prayoga Bestari dan Ati Sumiati (2008), *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan

- Nasional Jakarta, PT. Pustaka Tiga Kalana. [dataapp/kurikulum.](#) (28 Februari 2009).
- Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih (2008), *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, PT. Pustaka Insan Madani. <https://id.linkedin.com/in/puri-yuanita-61758821> (21 Maret 2017)
- Walfarianto (2009), *Pendidikan PKn SD*, Yogyakarta: Program Studi PGSD FKIP UPY. <http://elshalih.blogspot.com/2010/11/makalah-pkn-sd.html> (21 Maret 2017).
- Winarno (2008), *Paradikma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara. <http://junasion.wordpress.com/2010/01/19/strategi-belajar-mengajar/> (21 Maret 2017).
- Anonim, 2006. Permendikna No. 22 Tahun 2006 tentang SI <http://www.dikmenu.go.id/> <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNI-MED-Undergraduate-25386-BAB%20I.pdf> (21 Maret 2017).
- <http://irwanarsenal.blogspot.com/2013/01/metode-pembelajaran-pkn-disd.html> (21 Maret 2017).